

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG MEMAHAMI STRUKTUR DAN KAIDAH TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dini Saptariani

SMK Negeri 1 Kota Bogor
dinisaptariani5@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *index card match* tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, dan (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran *index card match* di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match*, hanya 3 (9,4%) peserta didik yang mencapai nilai KKM kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *index card match*, peserta didik yang mencapai KKM menjadi 27 (84,4%) peserta didik pada siklus I dan 32 (100%) peserta didik pada siklus II. Adapun KKM tersebut yaitu 75.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Index Card Match*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan bangsa merupakan hal yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Adapun penjabaran dari tujuan tersebut tercantum pada pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) menyebutkan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang”. Bahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya mencerdaskan tersebut bertujuan agar kualitas sumber daya manusia berkualitas.

Pada jenjang SMK, materi bahasa Indonesia yang diberikan berbeda pada tiap tingkatan. Adapun untuk kelas XI, materi tersebut di antaranya teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, dan teks ulasan. Materi ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran ini membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Pembelajaran tersebut diawali kegiatan guru membangun konteks, dilanjutkan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, dan membangun teks secara mandiri.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 4 khususnya materi memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan, nilai peserta didik selalu rendah dari KKM. Padahal materi ini baru awal kegiatan untuk mengembangkan daya cipta peserta didik terhadap teks eksplanasi kompleks. Oleh karena dalam memahami struktur dan kaidah teks tidak sesuai harapan, hal ini pun berbanding lurus dengan hasil membangun teks eksplanasi kompleks, baik secara kelompok maupun individu.

Hal di atas seperti yang dialami peserta didik kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kota Bogor. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang dilaksanakan, dari keseluruhan peserta didik di kelas tersebut yaitu 32 peserta didik, hanya 3 peserta didik (9,4%) yang memiliki nilai sama dengan atau di atas KKM. Sementara itu, 29 peserta didik (90,6%) bernilai di bawah KKM. Adapun KKM mata pelajaran ini yaitu 75. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 56.

Model Pembelajaran *Index Card Match*

Model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran dengan metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kresnanto (2015) mengutip Marwan mengatakan metode pembelajaran *index card match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Setiap model pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu pula halnya model pembelajaran *index card match*. Menurut Kresnanto (2012), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran ini yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
 - c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
 - e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
2. Kelemahan
 - a. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
 - b. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
 - c. Lama untuk membuat persiapan.
 - d. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
 - e. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

- f. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

Langkah-langkah Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Adapun langkah - langkah pembelajaran menggunakan model *index card match* menurut Zaini, dan kawan-kawan (2008) sebagai berikut:

1. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
2. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut mejadi dua bagian yang sama.
3. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
4. Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
5. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
6. Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo peserta didik akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan lain.
9. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses mengubah individu belajar sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini seperti yang

dikemukakan Syah (2003) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berkaitan dengan hal ini, perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Adapun perubahan tingkah laku dalam hal ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan ini bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Dengan demikian berdasarkan pengertian ini, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Perubahan ini sebagai interaksi individu belajar dengan lingkungannya. Perubahan itu relatif konstan dan berbekas.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah memberlakukan Kurikulum 2013, setelah melakukan kajian tahap demi tahap, yang diawali dengan mengevaluasi secara menyeluruh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diberlakukan sejak tahun 2006. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Rullyanda (2014) mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia, diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk

menjaga kemurnian bahasa Indonesia yaitu dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut ejaan yang disempurnakan (EYD), dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung, dan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Bogor yang beralamat di Jalan Heulang No. 6, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor pada semester 4 tahun pelajaran 2015-2016 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2016. Alasan melaksanakan pada semester 4 karena materi memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan diajarkan kepada peserta didik kelas XI SMK berdasarkan kurikulum 2013.

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Adapun jumlah peserta didik seluruhnya yaitu 32 orang yang terdiri atas 4 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 4 Tahun Ajaran 2016-2017, antara bulan Januari dan Juni 2016 dengan materi memahami struktur teks eksplanasi kompleks, baik lisan maupun tulisan.

Saat guru mengajar materi ini, KKM telah ditentukan yaitu 75. Setelah dianalisis peserta didik yang bernilai memenuhi nilai KKM sebanyak 3 orang (9,4%), sedangkan peserta didik bernilai di bawah KKM sebanyak 29 orang (90,6%). Padahal materi ini baru memasuki tahap pemodelan struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks. Jika hal ini dibiarkan, peserta didik akan kesulitan saat membangun teks eksplanasi kompleks, baik secara kelompok maupun individu. Hal ini berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik lisan maupun tulisan, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56. Selain itu, dengan KKM yang ditentukan 75, peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM hanya 3 orang (9,6%), sedangkan peserta didik bernilai di bawah KKM 29 orang (90,6%). Padahal materi ini bekal peserta didik dalam membangun teks berita, baik secara kelompok maupun individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

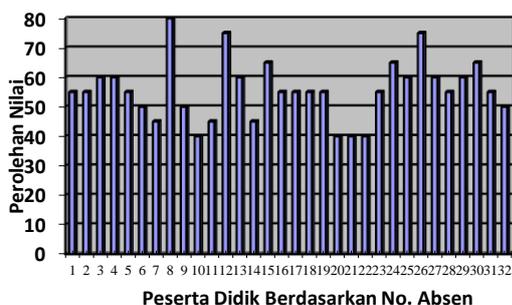
Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik lisan maupun tulisan. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas tersebut setelah digunakan model pembelajaran *index card match*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik lisan maupun tulisan. Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada prasiklus.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Aji Darmaji	55	Belum Tuntas
2	Andita Purwaningrum	55	Belum Tuntas
3	Anita Mustika Sari Dewi	60	Belum Tuntas
4	Deni Tri Juniansyah	60	Belum Tuntas
5	Desi Cahyaningtias	55	Belum Tuntas
6	Diva Wildayatul Arofah	50	Belum Tuntas
7	Dyandra Rezka Pramadina	45	Belum Tuntas
8	Endah Nuraeni	80	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
9	Fiki Setya Ekawati	50	Belum Tuntas
10	Firda Rahma Ananda	40	Belum Tuntas
11	Fitri Ramayanti	45	Belum Tuntas
12	Frida Handayani	75	Tuntas
13	Herlina	60	Belum Tuntas
14	Khalisa Fahira	45	Belum Tuntas
15	Krisliamida	65	Belum Tuntas
16	Nadia Bara Asmarasari	55	Belum Tuntas
17	Nancy Oktalina Tharizta	55	Belum Tuntas
18	Priska Widiastuti	55	Belum Tuntas
19	Putri Salsabila	55	Belum Tuntas
20	Rifqy Dwi Hermawan	40	Belum Tuntas
21	Rizka Arum Fadilah	40	Belum Tuntas
22	Rizka Nur Afifah	40	Belum Tuntas
23	Ryu Affandi	55	Belum Tuntas
24	Safira Amilia Pitoyo	65	Belum Tuntas
25	Santi	60	Belum Tuntas
26	Selphih	75	Tuntas
27	Siti Fatimah	60	Belum Tuntas
28	Siti Fatimah Azahroh	55	Belum Tuntas
29	Siti Nurfazriah	60	Belum Tuntas
30	Suci Rahmawati	65	Belum Tuntas
31	Syalfira Pratiwi	55	Belum Tuntas
32	Yusmawan Azhar	50	Belum Tuntas
Rata-Rata		56	
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		80	
Jumlah yang Sudah Tuntas		3	
Jumlah yang Belum Tuntas		29	
Prosentase Ketuntasan		9,4%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar pada para siklus tersaji pada grafik berikut:



Grafik 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus

Berdasarkan tabel dan grafik 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh rata-rata 56 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Peserta didik yang berhasil mencapai KKM hanya 3 orang (9,4%) dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

Siklus I

Dari hasil observasi siklus I, dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*, secara umum guru telah menyajikan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang telah disiapkan.

Saat membuka pembelajaran, guru dapat mengondisikan kelas, baik pertemuan ke-1 maupun ke-2. Guru terlebih dahulu menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik dan melakukannya dengan semangat. Hal tersebut berpengaruh positif pada siswa. Saat pengabsenan, pada 2 pertemuan tersebut, seluruh peserta didik hadir semua.

Guru pun menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab dan bahasa yang dipahami peserta didik. Pada pertemuan ke-1 masih sebagian kecil peserta didik yang berani menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Namun, guru mengingatkan adanya pemberian poin keaktifan bagi peserta didik yang berani berpendapat. Saat menyiapkan kesiapan mental peserta didik mengikuti pembelajaran, guru melakukannya dengan bersama-sama bertepuk “semangat”. Peserta didik melakukan dengan semangat. Guru pun melakukan apersepsi, sebagian besar peserta didik berani berpendapat, walaupun tidak semua pendapat yang disampaikan benar,

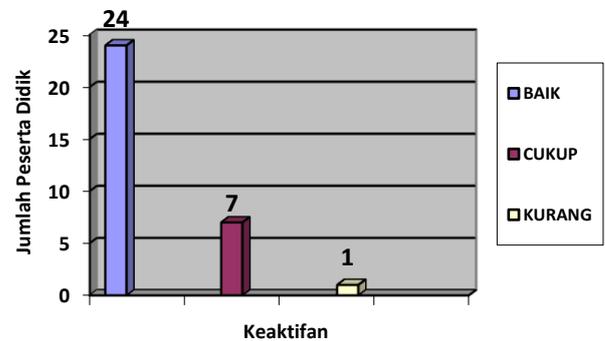
guru menguatkan peserta didik agar jangan takut salah dalam belajar.

Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Mengenai Keaktifan Peserta didik pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Keaktifan Peserta Didik		
		B	C	K
1	Aji Darmaji		√	
2	Andita Purwaningrum	√		
3	Anita Mustika Sari Dewi	√		
4	Deni Tri Juniansyah	√		
5	Desi Cahyaningtias	√		
6	Diva Wildayatul Arofah	√		
7	Dyandra Rezka Pramadina		√	
8	Endah Nuraeni	√		
9	Fiki Setya Ekawati	√		
10	Firda Rahma Ananda			√
11	Fitri Ramayanti		√	
12	Frida Handayani	√		
13	Herlina		√	
14	Khalisa Fahira		√	
15	Krisliamida	√		
16	Nadia Bara Asmarasari	√		
17	Nancy Oktalina Tharizta	√		
18	Priska Widiastuti	√		
19	Putri Salsabila	√		
20	Rifqy Dwi Hermawan		√	
21	Rizka Arum Fadilah	√		
22	Rizka Nur Afifah	√		
23	Ryu Affandi	√		
24	Safira Amilia Pitoyo	√		
25	Santi	√		
26	Selpih	√		
27	Siti Fatimah	√		
28	Siti Fatimah Azahroh	√		
29	Siti Nurfazriah	√		
30	Suci Rahmawati	√		
31	Syalfira Pratiwi	√		
32	Yusmawan Azhar		√	
Jumlah		24	7	1
Persentase (%)		75	21,9	3,1

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, data keaktifan peserta didik pada siklus I tersaji pada grafik berikut:



Grafik 2 Data Keaktifan Peserta Didik pada Siklus I

Data pada tabel dan grafik mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 24 orang (75%) peserta didik berkeaktifan baik dalam pembelajaran, 7 orang (21,88%) peserta didik berkeaktifan cukup mengikuti pembelajaran, dan terdapat 1 (3,13%) peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

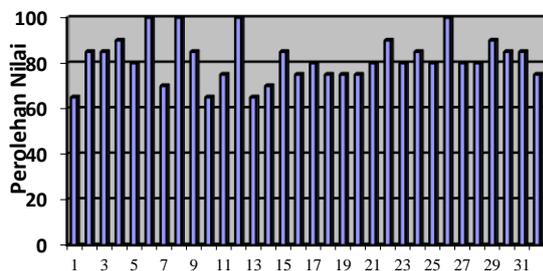
Sementara itu, untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1	Aji Darmaji	65	Belum Tuntas
2	Andita Purwaningrum	85	Tuntas
3	Anita Mustika Sari Dewi	85	Tuntas
4	Deni Tri Juniansyah	90	Tuntas
5	Desi Cahyaningtias	80	Tuntas
6	Diva Wildayatul Arofah	100	Tuntas
7	Dyandra Rezka Pramadina	70	Belum Tuntas
8	Endah Nuraeni	100	Tuntas
9	Fiki Setya Ekawati	85	Tuntas
10	Firda Rahma Ananda	65	Belum Tuntas
11	Fitri Ramayanti	75	Tuntas
12	Frida Handayani	100	Tuntas
13	Herlina	65	Belum Tuntas

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
14	Khalisa Fahira	70	Belum Tuntas
15	Krisliamida	85	Tuntas
16	Nadia Bara Asmarasari	75	Tuntas
17	Nancy Oktalina Tharizta	80	Tuntas
18	Priska Widiastuti	75	Tuntas
19	Putri Salsabila	75	Tuntas
20	Rifqy Dwi Hermawan	75	Tuntas
21	Rizka Arum Fadilah	80	Tuntas
22	Rizka Nur Afifah	90	Tuntas
23	Ryu Affandi	80	Tuntas
24	Safira Amilia Pitoyo	85	Tuntas
25	Santi	80	Tuntas
26	Selpih	100	Tuntas
27	Siti Fatimah	80	Tuntas
28	Siti Fatimah Azahroh	80	Tuntas
29	Siti Nurfazriah	90	Tuntas
30	Suci Rahmawati	85	Tuntas
31	Syalfira Pratiwi	85	Tuntas
32	Yusmawan Azhar	75	Tuntas
Rata-Rata		82	
Nilai Terendah		65	
Nilai Tertinggi		100	
Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas		27	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		5	
Persentase Ketuntasan		84,4	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, data hasil belajar pada siklus I tersaji pada grafik berikut



Peserta Didik Berdasarkan No. Absen

Grafik 3. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 3 terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik 82 dengan

nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang hasil belajarnya memenuhi KKM sebanyak 27 orang (84,4%) dan peserta didik yang nilainya tidak memenuhi KKM sebanyak 5 orang (15,6%). Adapun KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I.

Siklus II

Dari hasil observasi siklus II, dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*, secara umum guru telah menyajikan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang telah disiapkan.

Saat membuka pembelajaran, guru dapat mengondisikan kelas, baik pertemuan ke-1 maupun ke-2. Guru terlebih dahulu menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik dan melakukannya dengan semangat. Hal tersebut berpengaruh positif pada siswa. Saat pengabsenan, pada 2 pertemuan tersebut, seluruh peserta didik hadir semua.

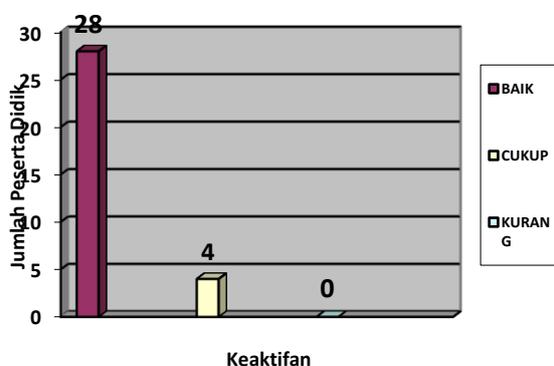
Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Mengenai Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Keaktifan Peserta Didik		
		B	C	K
1	Aji Darmaji		√	
2	Andita Purwaningrum	√		
3	Anita Mustika Sari Dewi	√		
4	Deni Tri Juniansyah	√		
5	Desi Cahyaningtias	√		
6	Diva Wildayatul Arofah	√		
7	Dyandra Rezka Pramadina		√	
8	Endah Nuraeni	√		

No.	Nama Peserta didik	Keaktifan Peserta Didik		
		B	C	K
9	Fiki Setya Ekawati	√		
10	Firda Rahma Ananda		√	
11	Fitri Ramayanti	√		
12	Frida Handayani	√		
13	Herlina	√		
14	Khalisa Fahira	√		
15	Krisliamida	√		
16	Nadia Bara Asmarasari	√		
17	Nancy Oktalina Tharizta	√		
18	Priska Widiastuti	√		
19	Putri Salsabila	√		
20	Rifqy Dwi Hermawan	√		
21	Rizka Arum Fadilah	√		
22	Rizka Nur Afifah	√		
23	Ryu Affandi		√	
24	Safira Amilia Pitoyo	√		
25	Santi	√		
26	Selpih	√		
27	Siti Fatimah	√		
28	Siti Fatimah Azahroh	√		
29	Siti Nurfazriah	√		
30	Suci Rahmawati	√		
31	Syalfira Pratiwi	√		
32	Yusmawan Azhar	√		
Jumlah		28	4	0
Persentase (%)		87,5	12,5	0,0

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, data mengenai keaktifan siswa pada siklus II tersaji pada grafik berikut:



Grafik 4. Data Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 28 orang (87,5%) peserta didik berkeaktifan baik dalam kegiatan belajar mengajar, 4 orang (12,5%) peserta didik berkeaktifan cukup baik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan tidak ada peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

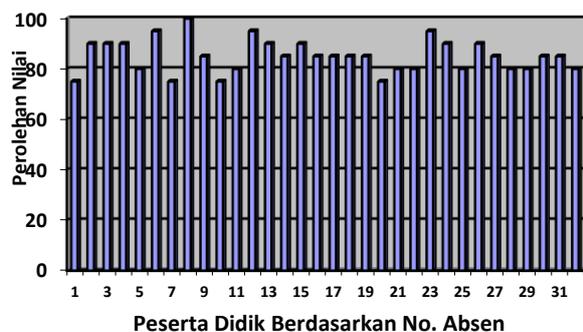
Sementara itu, untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, pada akhir siklus II dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Aji Darmaji	75	Tuntas
2	Andita Purwaningrum	90	Tuntas
3	Anita Mustika Sari Dewi	90	Tuntas
4	Deni Tri Juniansyah	90	Tuntas
5	Desi Cahyaningtias	80	Tuntas
6	Diva Wildayatul Arofah	95	Tuntas
7	Dyandra Rezka Pramadina	75	Tuntas
8	Endah Nuraeni	100	Tuntas
9	Fiki Setya Ekawati	85	Tuntas
10	Firda Rahma Ananda	50	Belum Tuntas
11	Fitri Ramayanti	80	Tuntas
12	Frida Handayani	95	Tuntas
13	Herlina	90	Tuntas
14	Khalisa Fahira	85	Tuntas
15	Krisliamida	90	Tuntas
16	Nadia Bara Asmarasari	85	Tuntas
17	Nancy Oktalina Tharizta	85	Tuntas
18	Priska Widiastuti	85	Tuntas
19	Putri Salsabila	85	Tuntas
20	Rifqy Dwi Hermawan	75	Tuntas
21	Rizka Arum Fadilah	80	Tuntas
22	Rizka Nur Afifah	80	Tuntas
23	Ryu Affandi	95	Tuntas
24	Safira Amilia Pitoyo	90	Tuntas
25	Santi	80	Tuntas
26	Selpih	90	Tuntas
27	Siti Fatimah	85	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
28	Siti Fatimah Azahroh	80	Tuntas
29	Siti Nurfazriah	80	Tuntas
30	Suci Rahmawati	85	Tuntas
31	Syalfira Pratiwi	85	Tuntas
32	Yusmawan Azhar	80	Tuntas
Rata-Rata		85	
Nilai Terendah		75	
Nilai Tertinggi		100	
Jumlah Siswa Yang Sudah Tuntas		32	
Jumlah Siswa Yang Belum Tuntas		0	
Persentase Ketuntasan		100	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, data hasil belajar pada siklus II tersaji pada grafik berikut ini:



Grafik 5. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 5 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik yaitu 85 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Dalam siklus ini, sebanyak 32 orang (100%) peserta didik memnuhi nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor pada peserta didik kelas XI UPW 2 Semester 4 tahun pelajaran 2015-2016 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran

index card match menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari nilai hasil belajar sebelum dan setelah peserta didik menggunakan model pembelajaran *index card match* tentang memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Penggunaan media ini dilakukan saat mengulang kembali untuk mengingat materi yang telah diberikan (*review*). Penggunaan model pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I, terdapat 24 (75%) peserta didik yang bersikap baik dalam pembelajaran, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 28 (87,5%) peserta didik yang bersikap baik dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik secara lisan maupun tulisan di kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran *index card match* mempunyai nilai rata-rata 56. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *index card match*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82 pada siklus I dan 85 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan belajar peserta didik prasiklus

hanya 3 (9,4%) peserta didik yang bernilai memenuhi KKM yang ditetapkan, setelah menggunakan model pembelajaran *index card match*, ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 27 (84,4%) peserta didik yang bernilai memenuhi KKM pada siklus I dan 32 (100%) peserta didik yang bernilai memenuhi KKM pada siklus II.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik
 - a. Peserta didik kelas XI UPW 2 SMK Negeri 1 Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajar di kelas.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan berani berpendapat dalam pembelajaran melalui pembelajaran menyenangkan yang disajikan guru.
2. Untuk guru
 - a. Guru hendaknya selalu mencari dan menemukan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik mengalami pembelajaran bermakna bagi peserta didik.
 - b. Guru dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran *index card match*.
3. Untuk sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru agar dapat menyajikan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.
 - b. Sekolah hendaknya memfasilitasi guru agar melakukan penelitian serupa sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat.
4. Untuk peneliti.
 - a. Mengadakan penelitian serupa sehingga peneliti tidak bosan mencari dan menerapkan media dan metode pembelajaran yang menyenangkan peserta didik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

- b. Hasil penelitian dapat dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahura, Dirman. "Hakikat Hasil Belajar". (<http://malalanda.blogspot.co.id/2012/09/hakikat-hasil-belajar.html>). Diunduh 2 Januari 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kresnanto, Deddy. 2012. "Materi Pembelajaran Index Card Match." (<https://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match/>). Diunduh 2 Januari 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Rullyanda, Dodi. 2014. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia" . (http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-tujuan-dan-ruang-lingkup_17.html). Diunduh 2 Januari 2016.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tinjauan Pustaka. 2015. "Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match." ([Http://Edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html](http://Edutaka.blogspot.co.id/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html)). Diunduh 2 Januari 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Zaini, Hisyam, Bermawiy Munthe, dan
Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi
Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:
Pustaka Insani Madani.